

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pada sistem pendidikan saat ini, pemerintah mengharuskan dan menyediakan fasilitas penggunaan teknologi di dalam kelas, sebab pendidikan di era 4.0 ini merupakan revolusi yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Menurut Surani (2019: 458) Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu, dengan arti proses pembelajaran tidak hanya di ruang kelas dan pada saat jam belajar. Sungguh sebuah pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang.

Teknologi yang mumpuni di era 4.0 menjadi sarana yang paling sesuai untuk diaplikasikan di sistem pendidikan. Perkembangan teknologi dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi yang sedang berkembang sangat berkesinambungan. Mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2010-2014: 3) Perkembangan dalam pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah dimanfaatkan dengan baik dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan untuk belajar dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara apa saja dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi kebutuhan.

Perkembangan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di era 4.0 yang sering kali dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Perkembangan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi juga bisa dijadikan sebagai perantara untuk proses belajar yang merupakan sebuah

proses komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang berisikan informasi-informasi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (Arifin, 2010: 10). Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang baik, terutama peran dari tenaga pendidik harus menyampaikan pesan pembelajaran secara tepat agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai, namun terkadang ada kendala yang menghambat tenaga pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, adalah dengan bantuan media pembelajaran. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Gerlach & Ely dalam (Azhar, 2017 : 3). Jika media yang disajikan berisikan pesan-pesan pembelajaran atau informasi yang ditujukan untuk mempermudah mahasiswa menerima atau memahami isi pembelajaran dengan tampilan yang menarik perhatian mahasiswa sehingga meningkatkan motivasi belajar dan juga memberikan kemudahan dalam mengakses media tersebut.

Media pembelajaran memang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran karena melalui media pembelajaran itu dimungkinkan untuk menyampaikan bahan pembelajaran secara sistematis, jelas dan spesifik, yang bisa disajikan secara visual, auditif dan verbal (Iriantara, 2014: 207). Media pembelajaran sebagai salah satu sarana belajar merupakan suatu kebutuhan bagi pendidik untuk menyampaikan ilmu secara efektif serta dapat digunakan secara berulang.

Salah satu jenis media yang sedang berkembang di era 4.0 adalah media audio-visual. Pengajaran melalui audio-visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, *tape*

*recorder*, proyektor visual yang lebar (Suryani & Setiawan, 2018 : 53). Salah satu contoh media tersebut adalah media video atau animasi. Hal ini sesuai dengan fungsi penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan (Rasimin, dkk., 2012: 68)

Salah satu jenis media pembelajaran pembelajaran adalah media video, selain untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara tepat, akan lebih efisien apabila mudah diakses. Selain untuk efisiensi waktu dan tenaga bagi pendidik, kemudahan dalam mengakses media video pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik, sehingga dengan proses belajar mandiri, peserta didik mampu memahami pesan pembelajaran dengan lebih maksimal.

Media pembelajaran pada proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi juga dimanfaatkan salah satunya pada program studi pendidikan tata rias di Universitas Negeri Jakarta. Terdapat mata kuliah perawatan tangan dan kaki, merupakan mata kuliah dasar yang wajib diambil oleh mahasiswa di semester awal. Pada mata kuliah ini, mahasiswa belajar tentang perawatan tangan dan kaki dan juga menghias kuku dengan cat kuku. Salah satu materi pembelajaran pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki yang dipelajari oleh mahasiswa adalah *French Manicure*. Tujuan dari materi pembelajaran *French Manicure* adalah agar mahasiswa dapat menerapkan dan melakukan *French Manicure* dengan baik dan benar. Pokok pembahasan yang dipelajari dan dipahami adalah definisi, kegunaan dan persiapan *French Manicure*, mulai dari alat bahan dan kosmetika yang akan digunakan, serta langkah kerja *French manicure*.

Mata kuliah perawatan tangan dan kaki ini merupakan mata kuliah untuk mengembangkan keterampilan dengan proses pembelajaran dengan kegiatan praktikum. Dengan pemahaman akan tata cara perawatan tangan dan kuku serta menghias kuku dengan model *french manicure*, maka keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai modal kemampuan atau *skill* untuk diaplikasikan di luar perkuliahan dan juga sebagai keterampilan dasar agar mahasiswa dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

Popularitas *french manicure* dimulai sekitar tahun 70-an, dan masih populer hingga kini. Orang-orang telah melakukan *french manicure* selama bertahun-tahun. Anda bisa melihat *manicure* jenis ini di mana-mana mulai dari majalah, hingga ibu-ibu di toko pangan. Salah satu hal menarik mengenai *french manicure* adalah ia tidak memiliki batas umur. Semua orang dari mulai remaja hingga nenek-nenek terlihat memiliki *french manicure*, yang tidak bisa dibilang merupakan trend *fashion* terbaru (Sulistiyorini dan Susilowati, 2019: 67). Di tahun 2020, model *french manicure* masih menjadi trend dalam menghias kuku, namun dimodifikasi dengan warna dan teknik lain sehingga tampilannya sedikit berbeda, namun penting untuk mengetahui teknik dasar dalam menghias kuku model *french manicure*. Dalam mata kuliah perawatan tangan dan kaki, teknik yang dipelajari adalah teknik dasar *french manicure* sehingga lebih mudah dalam memodifikasi apabila mahasiswa telah menguasai teknik dasar *french manicure* terlebih dahulu.

Proses pembelajaran pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki juga sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penunjang proses pembelajaran, dimana media pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Fasilitas pendukung dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kelas.

Observasi awal dengan menggunakan web aplikasi *google form* sebanyak 20 responden mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 4 Januari 2020, diketahui bahwa pada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah perawatan tangan dan kaki, pada pokok bahasan *french manicure*, sebanyak 75% mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami pokok bahasan tersebut. Hal ini dikarenakan menurut dosen pengajar mata Kuliah Perawatan Tangan dan Kaki, penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah tersebut hanya sebatas buku cetak *power point* dan demonstrasi. Penggunaan media buku cetak dan *power point* yang hanya mencakup teks dan gambar yang membutuhkan waktu lebih bagi mahasiswa

untuk memahami terutama pada langkah kerja *french manicure*. Demonstrasi yang dilakukan oleh dosen pengajar pun hanya satu kali dalam satu semester sehingga mahasiswa yang kurang cepat tanggap akan kesulitan dalam mengingat materi yang diberikan. Metode demonstrasi masih kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama dan menimbulkan kejenuhan serta tidak semua mahasiswa dapat melihat dengan jelas karena banyaknya jumlah mahasiswa dalam kelas, sedangkan mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang mempermudah untuk memahami serangkaian pembelajaran *french manicure* yang tidak sedikit, mulai dari penggunaan alat bahan dan kosmetika, hingga langkah-langkah kerja *french manicure*. Sebanyak 95% mahasiswa berpendapat bahwa pengembangan media pembelajaran lain dibutuhkan untuk memudahkan dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Melalui penyebaran instrument dengan menggunakan web aplikasi *google form* sebanyak 20 responden mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 4 Januari 2020, menunjukkan persentase 100% bahwa pada pokok bahasan *french manicure*, belum dikembangkan media pembelajaran audio-visual. Menurut hasil penyebaran instrument menunjukkan persentase 95% menjawab perlu adanya pengembangan media pembelajaran audio-visual dan sangat tertarik apabila media pembelajaran audio-visual yang dapat diakses dengan mudah digunakan pada proses pembelajaran *french manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.

Sebelumnya terdapat penelitian yang sejenis, yaitu pengembangan media video tutorial berbasis *YouTube*, seperti Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesian Bubut di SMK Muhammadiyah Playen (Aria Pramudito, 2013), Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *YouTube* Video Situs Hindu-Budha Banyuwangi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA (Elya Sintya, 2018) dan Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar (Haryadi Mujianto, 2019). Dari ulasan di atas, sudah jelas bahwa belum ada yang meneliti pengembangan media video

tutorial untuk meningkatkan proses pembelajaran french manicure pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan media audio-visual berupa video tutorial berbasis *YouTube* untuk proses pembelajaran *french manicure* mata kuliah Perawatan Tangan dan Kaki di program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Penggunaan media video tutorial yang menampilkan objek sesungguhnya dapat menjadi media pembelajaran yang menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dan nyata. Dengan media video tutorial, mahasiswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran karna media video dapat diputar secara berulang-ulang dan tingkat efisiensi yang yang diperoleh lebih tinggi. Menurut Iqra' Al Firdaus (2010) Video Tutorial/*training* dapat di produksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas para trainer/instruktur/dosen/manajer.

Media video tutorial berbasis *YouTube* juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran *french manicure* sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan dan dipahami secara maksimal. *YouTube* merupakan sebuah sarana untuk memperoleh informasi berupa audio-visual atau video yang cakupannya luas dan dapat diakses dengan mudah, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran untuk mahasiswa dengan kemudahan untuk mengakses media video tutorial yang akan dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Video Tutorial French Manicure pada Mata Kuliah Perawatan Tangan dan Kaki.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Belum tersedianya media video tutorial *French Manicure* berbasis *YouTube* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki di program

studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

2. Media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki dalam pembelajaran *French Manicure* masih berupa media cetak atau buku dan *power point* dengan tulisan dan gambar tidak bergerak sehingga kurang menimbulkan daya tarik untuk mahasiswa.
3. Metode demonstrasi yang dilakukan oleh dosen pengajar pada pembelajaran *French manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki kurang efektif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih fokus. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian difokuskan kepada pengembangan media video tutorial untuk pembelajaran *French Manicure* berbasis *YouTube* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki di program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE.
3. Media video tutorial akan dikembangkan menjadi media audio-visual yang menarik, singkat dan jelas dengan durasi maksimal 15 menit.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, berikut peneliti merumuskan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial *French manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan media video tutorial untuk pembelajaran *French Manicure* berbasis *YouTube* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki sebagai sumber belajar?

3. Seberapa besar tingkat kepraktisan media video tutorial *French Manicure* berbasis *YouTube* bagi mahasiswa sebagai media pembelajaran?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik pengembangan media video tutorial *French manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan media video tutorial *French Manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki sebagai sumber belajar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepraktisan media video tutorial *French Manicure* berbasis *YouTube* bagi mahasiswa sebagai media pembelajaran.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mempermudah mahasiswa dalam menyerap materi pembelajaran khususnya untuk pembelajaran *French Manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

1. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar lebih giat dalam pembelajaran *French Manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.
2. Sebagai alat bantu mengajar pada pembelajaran *French Manicure* pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki.
3. Memotivasi tenaga pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran.